

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Didasari oleh hasil uji dan analisis dalam studi ini yang membahas mengenai *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, kesimpulan yang didapat yakni sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis pertama, yakni adanya pengaruh signifikan negatif antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba, dalam hal ini hipotesis ditolak. Dalam artian persentase jumlah komisaris independen perusahaan pada sampel tidak memengaruhi tindakan manajemen laba secara signifikan.
- b. Hasil uji hipotesis kedua, yakni komite audit berdasarkan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan komite audit tidak memengaruhi manajemen laba. Hal ini berarti bahwa komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan tidak memengaruhi naik atau turunnya manajemen laba secara signifikan.
- c. Hasil uji hipotesis ketiga, yakni kepemilikan manajerial memengaruhi manajemen laba secara signifikan negatif ditolak. Dalam hal ini hasil uji membuktikan bahwasannya tingkat persentase kepemilikan manajerial pada sampel perusahaan tidak memengaruhi tingkatan praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut.
- d. Hasil uji hipotesis keempat, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil uji membuktikan bahwasannya persentase kepemilikan saham institusi perusahaan pada sampel tidak memengaruhi praktik manajemen laba.
- e. Hasil uji hipotesis kelima, kualitas audit memiliki pengaruh signifikan negatif pada manajemen laba ditolak. Hasil uji menunjukkan bahwa perusahaan dengan jasa

KAP *big4* maupun *nonbig4* tidak memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba perusahaan pada sampel.

5.2 Saran

Berdasar pada pembahasan dan simpula yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun beberapa saran sebagai masukan bagi peeliti selajutnya, yakni:

a. Peneliti selanjutnya

1. Disarankan untuk menambah sampel dengan sektor perusahaan lain yang lebih luas, seperti sektor perbankan, ataupun sektor keuangan dan nonkeuangan.
2. Dapat menambah karakteristik dari *good corporate governance* sebagai variabel independen, seperti auditor internal, komposisi dewan direksi, dan independensi komite audit.

b. Regulator

1. Sebagai gambaran implementasi dari pelaksanaan komite audit di perusahaan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.03/2016.
2. Dapat dijadikan gambaran implementasi pelaksanaan dewan komisaris independen pada perusahaan yang sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 57/POJK.04/2017.